

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*), menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2006: 6). Dalam penelitian kualitatif untuk menghimpun data yaitu dengan mengungkap data dan menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan. Lingkungan sosial yang diteliti, dan informan sebagai tambahan yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlihat dalam interaksi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011 : 171).

B. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Dalam psikologi, model fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami individu setiap harinya, dari pada melakukan reduksi dari suatu fenomena dengan mencari keterkaitan atau hubungan sebab akibat dari variabel.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan memperjelas serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami individu. Dengan demikian, dalam mempelajarinya dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012 : 66-67).

Makna luas fenomenologi merupakan suatu pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Untuk mematok suatu dasar yang tak bisa dibantah bagi ilmu pengetahuan, Husserl memakai apa yang disebut metode fenomenologis. Metode ini mulai dengan reduksi (pengurangan) ganda.

- a. Reduksi eudetik menanggihkan keyakinan akan adanya ego, adanya kegiatan persepsi dan adanya keyakinan mengenai objek.
- b. Reduksi fenomenologi sebagai suatu analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung, religius, moral, estetis, konseptual serta indrawi (Zapurkhan & Nuran Hasanah, 2015 : 205-222).

Adapun jenis ini adalah deskriptif, menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk terhadap hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika akan dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian menunjukkan subjek yang akan diteliti sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Penelitian ini dilakukan disalah satu perguruan tinggi X yang ada di kota Padang.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh informan dalam penelitian ini, cara yang dilakukan yaitu dengan *purposeful sampling*, merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan pada ciri-ciri dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi ciri-ciri subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi X di kota Padang, memiliki rentang usia 18-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan bersedia menjadi subjek penelitian. Dalam *purposeful sampling*, peneliti

memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2012 : 106).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat. Dalam kualitatif sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, yaitu dengan cara mewawancarai atau dengan mengamati. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek tentang perilaku menyimpang. Yang mana subjek yang diteliti adalah mahasiswa perguruan tinggi X di kota Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan dari sumber yang lainnya terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, media sosial, sampai dokumen resmi. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi tambahan mengenai masalah yang akan peneliti teliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat

dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiyono, 2011 : 224-225).

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Jadi pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber data yang paling umum digunakan ialah observasi, wawancara, dokumen (Emzir.2014 : 37).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkap faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir.2014 : 37-38).

Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Adapun yang menjadi metode

pencatatan observasi yang peneliti gunakan adalah *Anecdotal Record*. *Anecdotal Record* adalah metode yang digunakan peneliti saat melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Biasanya perilaku yang dicatat dengan metode ini merupakan perilaku yang memiliki keunikan tersendiri serta hanya muncul sesekali saja (Herdiansyah, 2012 : 133).

Dalam penelitian peneliti harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala-gejalanya secara sendiri, atau melalui pengamatan orang lain yang sudah dilatih peneliti terlebih dahulu untuk tujuan tersebut (Emzir.2014 : 38).

Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan, dan observasi non-partisipan :

- a) Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat mengenai topic penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktifitas dan perasaan mereka. Dalam hal ini peneliti memainkan dua peran, yaitu sebagai anggota masyarakat dan sebagai peneliti.

b) Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap gejala-gejala yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti harus melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti. Sebagai contoh, peneliti memerhatikan aktivitas kelompok dari individu-individu mempergunakan kaca satu arah, atau mendengarkan percakapan mereka dibalik tabir (Emzir.2014 : 39-40).

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Peneliti mengamati perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh subjek, namun peneliti tidak terlibat aktif dalam perilaku yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang (Emzir.2014 : 50).

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam :

a) Wawancara tertutup, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu. Misalnya

pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, ragu-ragu, tidak setuju.

- b) Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Misalnya : bagaimana pendapat anda.....?
- c) Wawancara terbuka tertutup, yaitu merupakan gabungan jenis wawancara pertama dan kedua. Misalnya : apakah anda setuju dengan pendidikan anak perempuan ?, kemudian menambah kan mengapa (Emzir.2014 : 50-52).

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas atau kongkret dari subjek yang akan peneliti teliti. Dalam ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang akan peneliti teliti.

Dalam melakukan wawancara peneliti mencatat apa yang dikatakan oleh subjek, hal ini sangat membantu dalam melakukan penelitian, karena apa yang diungkapkan oleh subjek akan catat lebih rinci, atau bisa juga nanti menggunakan teknik *record* (merekam).

Peneliti melakukan wawancara terbuka tertutup kepada mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini serta wawancara kepada informan.

F. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2012 : 129-130).

2. Model Data (*data display*)

Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model yang baik suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan (Emzir, 2012 : 131-132).

3. Penarikan / verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “apakah” makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi (Emzir, 2012 : 133).

G.Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjamin terjaga keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2011 : 241-242), dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Karena pada dasarnya data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian juga sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang sah (benar) pula.